



Peningkatan Kompetensi Guru BK Melalui Penyusunan Materi Layanan Dasar Berbantuan Artificial Intelligence

Increasing the Competency of Guidance and Counseling Teachers Through Preparing Basic Service Materials with the Assistance of Artificial Intelligence

Khadijah Lubis¹, Sigit Dwi Sucipto², Fadhlina Rozzaqyah³, Yola Eka Putri⁴, Resti Okta Sari⁵, Amanda Putri Septriani⁶, Nia Bening Mutiara⁷

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

khadijahlubis93@fkip.unsri.ac.id¹, sigitdwis@unsri.ac.id², fadhlina@fkip.unsri.ac.id³, yolaputri@fkip.unsri.ac.id⁴, restioktasari@fkip.unsri.ac.id⁵, amandaputeri17@gmail.com⁶, niabmutiara21@gmail.com⁷

Kata Kunci :

guru BK; kecerdasan buatan; ChatGPT, layanan dasar

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong perlunya peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling (BK) agar mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, khususnya dalam penyusunan materi layanan yang menarik dan kontekstual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) berbasis ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan materi layanan dasar. Kegiatan dilaksanakan pada 22–25 Oktober 2025 di SMA Negeri Sumatera Selatan, diikuti oleh 23 guru BK dari 20 sekolah di Kota Palembang. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan (workshop), praktik langsung (hands-on training), pendampingan, serta evaluasi berbasis pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta dari 112,17 menjadi 139,57, dengan nilai N-Gain sebesar 0,72 (kategori tinggi). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan AI efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam menyusun materi layanan dasar yang kreatif dan relevan. Faktor pendukung keberhasilan meliputi antusiasme peserta dan dukungan kelembagaan dari MGBK Kota Palembang. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital dan profesionalisme guru BK dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital saat ini.

Keywords :

BK teachers; artificial intelligence; ChatGPT; basic service

ABSTRACT

The rapid development of digital technology requires guidance and counseling (BK) teachers to enhance their competencies and adapt to technological advancements, particularly in designing engaging and contextual service materials. This community service program aimed to improve the professional competence of BK teachers through the utilization of Artificial Intelligence (AI), specifically ChatGPT, as a tool for developing basic guidance service materials. The activity was conducted from October 22 to 25, 2025, at SMA Negeri Sumatera Selatan, involving 23 BK teachers from 20 schools in Palembang City. The implementation methods included workshops, hands-on training, mentoring, and evaluation through pretest and posttest. The results revealed an increase in participants' average scores from 112.17 to 139.57, with an N-Gain score of 0.72 (high category). These findings indicate that AI-based training effectively enhanced teachers' understanding and skills in developing creative and relevant basic service materials. Supporting factors included participants' enthusiasm and institutional support from the Palembang BK Teachers Association (MGBK), while challenges such as late attendance and technical difficulties during the pretest were successfully addressed by the organizing team. Overall, this program contributed to strengthening digital literacy and professional competence among BK teachers in facing educational transformation in the era of artificial intelligence.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era revolusi industri 4.0 telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan dan layanan bimbingan konseling (BK). Transformasi digital menuntut para pendidik, termasuk guru BK, untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar dapat melaksanakan layanan secara efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini (Triyunita et al., 2025). Salah satu bentuk inovasi teknologi yang berkembang pesat dan mulai banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah *Artificial Intelligence (AI)* atau kecerdasan buatan.

Kecerdasan Buatan (AI) dipandang sebagai langkah revolusioner dalam memajukan dan meningkatkan kehidupan manusia di berbagai bidang pengetahuan dan bisnis (Jazim et al., 2025). AI memiliki kemampuan untuk memproses data, mengenali pola, dan memberikan keluaran berupa informasi, ide, atau rekomendasi berdasarkan konteks yang diberikan pengguna. Dalam bidang pendidikan, AI telah digunakan dalam berbagai bentuk seperti sistem pembelajaran adaptif, *chatbot* pembelajaran, dan aplikasi pendukung penilaian siswa (Ghaniy et al., 2025). Sementara itu, dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, pemanfaatan AI masih relatif baru, namun berpotensi besar dalam membantu guru BK melaksanakan tugasnya, baik dalam menyusun materi layanan, merancang kegiatan, maupun memberikan konseling yang responsif terhadap kebutuhan siswa (Hidayatullah & Muslihati, 2025).

Salah satu bentuk kecerdasan buatan (AI) yang paling banyak dimanfaatkan saat ini adalah *Generative Pre-trained Transformer (GPT)*. Berdasarkan hasil survei, aplikasi ChatGPT tercatat sebagai platform AI yang paling sering digunakan di Indonesia pada April 2023, dengan persentase penggunaan mencapai 52% (Rifky, 2024). GPT merupakan model bahasa berbasis *machine learning* yang dikembangkan untuk menghasilkan teks secara otomatis dengan gaya bahasa alami. GPT dapat merespons pertanyaan, menyusun paragraf, merancang ide, serta membantu pengguna dalam berbagai kebutuhan literasi. Penelitian yang dilakukan oleh Padmiono et al., (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT

mampu membantu guru dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun kurikulum yang lebih interaktif, serta mengintegrasikan teori-teori pembelajaran ke dalam praktik pengajaran.

Dalam layanan bimbingan dan konseling, GPT dapat dimanfaatkan untuk membantu guru BK menyusun materi layanan dasar. Melalui GPT, guru BK dapat memperoleh inspirasi tema, contoh kegiatan, serta lembar kerja siswa (LKPD) yang menarik dan kontekstual, tanpa harus memulai dari nol. Namun kenyataan di lapangan, masih banyak guru BK tingkat SMA terutama di Kota Palembang, masih belum familiar dengan pemanfaatan teknologi berbasis AI, khususnya GPT. Guru BK umumnya hanya menggunakan sumber dari buku teks atau internet secara manual untuk menyiapkan materi layanan, sehingga waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama dan hasilnya cenderung monoton. Selain itu, sebagian guru juga merasa khawatir terhadap keakuratan dan etika penggunaan AI karena minimnya pemahaman tentang cara kerja serta batasan teknologi tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital antara tuntutan perkembangan teknologi dan kemampuan guru BK dalam mengintegrasikannya ke dalam praktik layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Masalah lain yang ditemukan adalah rendahnya variasi metode dalam penyampaian layanan dasar BK. Banyak guru BK yang masih menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah atau diskusi sederhana tanpa dukungan media kreatif. Hal ini berdampak pada menurunnya minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan layanan BK. Padahal, layanan dasar merupakan pondasi penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, akademik, dan pribadi (Utami, 2024). Apabila layanan dasar dikemas secara menarik dan relevan dengan konteks kehidupan siswa, maka proses internalisasi nilai-nilai positif, peningkatan kepercayaan diri, serta keterampilan dalam mengambil keputusan dapat berkembang secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Anggara & Suherman, (2024) menegaskan bahwa penggunaan media kreatif dalam layanan BK mampu menumbuhkan semangat, partisipasi, dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini juga didukung dengan temuan (Sucipto et al., 2023) bahwa penggunaan media kreatif dan interaktif membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu guru BK harus mampu merancang, menggunakan, dan mengevaluasi efektivitas penggunaan media dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi berupa pelatihan peningkatan kompetensi guru BK melalui penyusunan materi layanan dasar berbantuan *Artificial Intelligence* (GPT). Pelatihan ini akan difokuskan pada peningkatan literasi teknologi dan keterampilan praktis guru BK dalam mengembangkan materi layanan berbasis AI. Melalui kegiatan ini, guru BK akan diperkenalkan pada konsep dasar AI dan fungsinya dalam dunia pendidikan, dilatih untuk menggunakan GPT dalam menyusun konten layanan dasar, serta dibimbing untuk menilai dan memodifikasi hasil keluaran AI agar sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah masing-masing.

Pendekatan pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru BK lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi modern untuk menunjang layanan konseling. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan pola pikir adaptif dan kreatif di kalangan guru BK agar tidak tertinggal dalam menghadapi perkembangan teknologi yang sangat cepat. Guru BK yang kompeten secara digital akan mampu menjadi fasilitator yang inovatif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta memperkuat perannya dalam mendukung kesejahteraan psikologis siswa.

Adapun target luaran dari kegiatan ini meliputi:

1. Peningkatan kompetensi profesional guru BK dalam hal penguasaan teknologi digital, khususnya pemanfaatan AI dalam penyusunan materi layanan dasar.
2. Peningkatan kualitas layanan dasar BK, yang tercermin dari materi yang lebih variatif, kontekstual, dan menarik bagi siswa.
3. Terbangunnya jejaring kolaborasi antar guru BK dalam mengembangkan materi layanan berbasis teknologi digital.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan guru BK tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang AI, tetapi juga memiliki keterampilan nyata untuk menerapkannya dalam konteks layanan BK.

Peningkatan kompetensi ini pada akhirnya akan mendukung terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang inovatif, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan siswa di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada 22–25 Oktober 2025 di Gedung Amphitheater SMA Negeri Sumatera Selatan, Kota Palembang. Peserta kegiatan terdiri dari 23 guru BK dari 20 sekolah menengah atas negeri maupun swasta di Kota Palembang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan metode pelatihan (*workshop*) yang dipadukan dengan pendampingan langsung dan tindak lanjut daring (*online mentoring*). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Persiapan Kegiatan**
Tim pelaksana melakukan analisis kebutuhan mitra melalui komunikasi dengan MGBK Kota Palembang guna mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru BK dalam penyusunan materi layanan. Selain itu, tim pelaksana menyiapkan perangkat pendukung berupa modul pelatihan, panduan penggunaan AI (ChatGPT), dan contoh rancangan materi layanan dasar berbasis AI yang akan digunakan dalam kegiatan.
2. **Pelaksanaan Pelatihan**
Tahap ini diawali dengan sesi pembukaan yang berisi sambutan dari panitia dan pemaparan tujuan kegiatan, kemudian peserta diberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal tentang konsep AI dan penyusunan materi layanan dasar. Kegiatan utama berupa pelatihan intensif yang mencakup: (1) pengenalan konsep dasar *Artificial Intelligence* (AI) dan model ChatGPT; (2) demonstrasi penggunaan ChatGPT untuk menyusun materi layanan dasar BK; (3) praktik langsung pembuatan materi layanan oleh peserta dengan bimbingan tim pelaksana; serta (4) diskusi kelompok untuk berbagi hasil dan pengalaman dalam menggunakan AI.
3. **Pendampingan dan Evaluasi**
Setelah sesi praktik, peserta mendapatkan pendampingan langsung untuk memperbaiki hasil kerja mereka dan memastikan bahwa materi yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya dilakukan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta juga diberikan pendampingan daring setelah kegiatan untuk memastikan keberlanjutan penerapan hasil pelatihan di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa sesi, meliputi paparan materi mengenai konsep dasar kecerdasan buatan (AI), AI dalam layanan bimbingan dan konseling, pengenalan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penyusunan layanan dasar BK, praktik langsung penggunaan ChatGPT untuk membuat materi layanan, serta diskusi dan refleksi kelompok. Sebelum memasuki sesi pelatihan, peserta diminta untuk mengisi instrument pretest terlebih dahulu, untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang AI/ChatGPT dalam layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya, kegiatan dimulai dengan pemaparan materi terkait AI dan pemanfaatannya untuk optimalisasi layanan BK. Materi disampaikan oleh Bapak Sigit Dwi Sucipto, M.Pd., dan Ibu Yola Eka Putri, M.Pd., Kons. Pada saat pemaparan materi peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Sesi pelatihan ini diikuti dengan sesi praktik. Dimana peserta dilatih dan didampingi dalam pembuatan materi layanan dasar dengan memanfaatkan ChatGPT dan membuat hasil generate AI yang dihasilkan ChatGPT tersebut dalam bentuk power point. Sehingga materi yang dihasilkan oleh AI dapat langsung digunakan oleh guru BK pada layanan dasar.



Gambar 1. Paparan Materi Konsep Dasar AI/ChatGPT



Gambar 2. Praktik Penggunaan AI/ChatGPT untuk Membuat Materi Layanan



Gambar 3. Diskusi dan Refleksi Kelompok

Pada sesi akhir kegiatan, peserta mengisi posttest untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan yang dilakukan. Setelah mengisi posttest, kegiatan ditutup dengan foto bersama dan pemberian plakat pada SMA Negeri Sumatera Selatan. Kemudian, hasil pretest dan posttest diolah menggunakan N-Gain skor. N-Gain digunakan untuk mengukur perubahan relatif antara tingkat pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung. Metode ini memberikan landasan kuat untuk mengevaluasi sejauh mana pelatihan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Skor N-Gain berkisar antara -1 hingga 1. Nilai positif menunjukkan pemahaman peserta sesudah mengikuti pelatihan, sementara nilai negatif menunjukkan penurunan pemahaman peserta (Sukarelawan et al., 2024). Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat mengacu pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ketentuan Nilai N-Gain

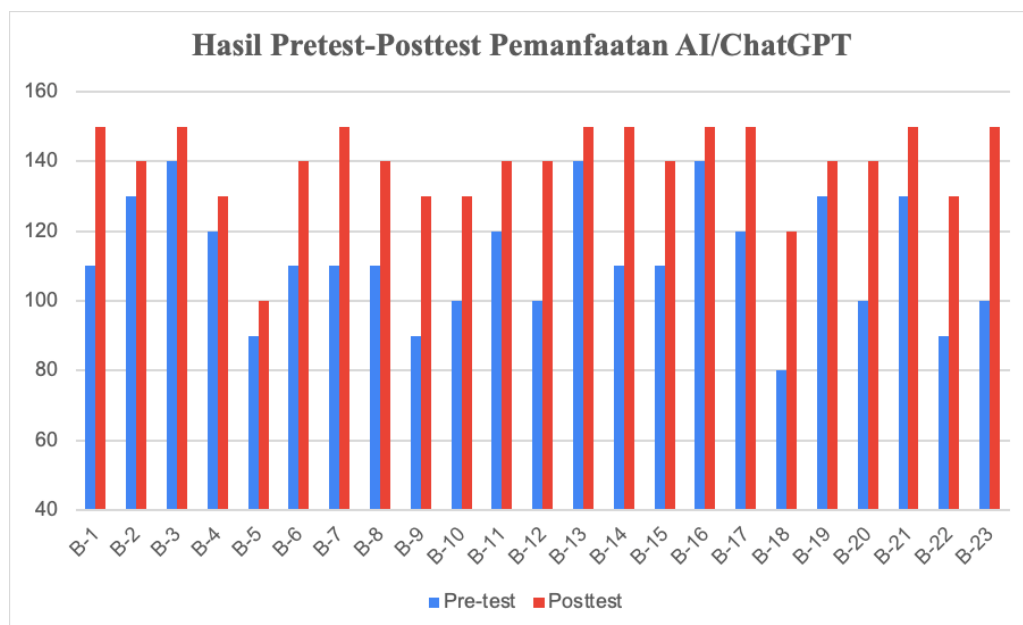
Nilai N-Gain	Kriteria
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Data pretest dan posttest diolah dan dianalisis berdasarkan ketentuan nilai N-Gain pada tabel di atas. Hasil pretest dan posttest peserta dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Pretest-Posttest Pemanfaatan AI/ChatGPT

Peserta	Pre-test	Posttest	N-Gain	Interpretasi
B-1	110	150	1,00	Tinggi
B-2	130	140	0,50	Sedang
B-3	140	150	1,00	Tinggi
B-4	120	130	0,33	Sedang
B-5	90	100	0,17	Rendah
B-6	110	140	0,75	Tinggi
B-7	110	150	1,00	Tinggi
B-8	110	140	0,75	Tinggi
B-9	90	130	0,67	Sedang
B-10	100	130	0,60	Sedang
B-11	120	140	0,67	Sedang
B-12	100	140	0,80	Tinggi
B-13	140	150	1,00	Tinggi
B-14	110	150	1,00	Tinggi
B-15	110	140	0,75	Tinggi
B-16	140	150	1,00	Tinggi
B-17	120	150	1,00	Tinggi
B-18	80	120	0,57	Sedang
B-19	130	140	0,50	Tinggi
B-20	100	140	0,80	Tinggi
B-21	130	150	1,00	Tinggi
B-22	90	130	0,67	Sedang
B-23	100	150	1,00	Sedang
Mean	112,17	139,57	0,72	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam penyusunan materi layanan dasar baik pada skor maupun pada hasil pengukuran. Berdasarkan hasil pengukuran, secara rata-rata peningkatan pemahaman dan keterampilan berada pada kategori tinggi dengan N-Gain score sebesar 0,72. Skor rata-rata pretest sebesar 112,17 meningkat menjadi 139,57 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru BK sesudah mengikuti pelatihan pemanfaatan AI/ChatGPT. Untuk lebih jelas, peningkatan pemahaman dan keterampilan guru BK sesudah mengikuti pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Pretest-Posttest Pemanfaatan AI/ChatGPT

Pada gambar 1 di atas, secara keseluruhan menunjukkan peningkatan skor masing-masing peserta, meskipun tidak seluruhnya berada pada kategori tinggi, namun setiap peserta mengalami peningkatan skor. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru BK, khususnya dalam menguasai keterampilan digital berbasis AI untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Pembahasan

Kemajuan pesat teknologi dalam beberapa tahun terakhir tidak dapat dipungkiri. Artificial Intelligent (AI) seperti ChatGPT telah memicu revolusi dunia pendidikan. ChatGPT dapat menghasilkan bahasa alami secara otomatis, memberikan umpan balik real time, dan interaktif (Wei et al., 2025). Chat GPT dapat memberikan respon dengan cepat tentang apa saja yang ditanyakan dan dibutuhkan, namun terkadang jawabannya tidak akurat (Albuquerque & Dos Santos, 2026). Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT tetap harus diperiksa kebenarannya serta dibaca dengan teliti. Meski demikian, penggunaan ChatGPT memberi banyak manfaat dan kemudahan dalam Pendidikan terutama bagi guru bimbingan dan konseling. ChatGPT dapat digunakan dalam menyusun materi layanan dasar, membuat LKPD dan sebagainya. Pengguna hanya perlu memasukkan kalimat perintah ke dalam ChatGPT. Kemudian ChatGPT akan memberikan apa yang dibutuhkan pengguna. Hal ini memberi kemudahan dan efisiensi waktu bagi guru BK untuk memberikan layanan.

ChatGPT digunakan oleh guru BK sebagai alat bantu pelengkap berbasis teknologi dalam pembelajaran terutama layanan BK. ChatGPT memiliki potensi sebagai alat yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran (Mazi, 2025). Guru BK menyambut baik kehadiran ChatGPT dalam pembelajaran karena kecepatan dalam memperoleh jawaban yang diinginkan (De Oliveira, 2025). Namun, harus tetap memperhatikan akurasi jawaban yang dihasilkan ChatGPT. Bagi guru BK, ChatGPT dapat digunakan sebagai sarana untuk membuat media layanan BK, dan materi layanan secara cepat.

Implementasi kegiatan pelatihan pemanfaatan AI melalui ChatGPT terbukti mampu menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru BK di era digital. Berdasarkan hasil evaluasi, peningkatan signifikan pada skor posttest menggambarkan bahwa peserta memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dalam menggunakan AI sebagai alat bantu profesional. Peserta yang semula belum mengenal teknologi AI kini mampu memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun materi layanan dasar BK yang lebih kreatif, kontekstual, dan menarik bagi siswa.

Dalam pelaksanaannya, peserta menunjukkan antusiasme tinggi terutama pada sesi praktik penggunaan ChatGPT. Sebagian besar guru BK menyatakan bahwa penggunaan teknologi ini mempermudah proses pembuatan materi layanan dan menghemat waktu, karena dapat menyesuaikan bahasa serta isi sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil produk peserta berupa rancangan layanan dasar menunjukkan variasi dan orisinalitas yang lebih baik dibandingkan dengan cara konvensional sebelumnya.

Indikator keberhasilan kegiatan tidak hanya terlihat dari hasil kuantitatif (skor pretest–posttest), tetapi juga dari luaran kualitatif berupa peningkatan sikap positif terhadap teknologi, munculnya inisiatif untuk mengembangkan materi mandiri, serta terbentuknya komunitas kolaboratif antar guru BK dalam berbagi praktik baik pemanfaatan AI. Peserta juga memberikan tanggapan positif terhadap pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung, karena memungkinkan mereka memahami konsep sekaligus mengaplikasikannya secara nyata.

Faktor yang mendorong keberhasilan kegiatan ini antara lain: (1) dukungan penuh dari pihak sekolah dan MGBK Kota Palembang, yang membantu dalam seleksi peserta dan penyediaan fasilitas pelatihan; (2) pendekatan pelatihan berbasis praktik (*hands-on*), yang memungkinkan peserta langsung berinteraksi dengan teknologi; serta (3) pendampingan aktif dari dosen dan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling (PSBK), sehingga peserta merasa terbantu dalam memahami fitur ChatGPT dan penerapannya.

Adapun hambatan yang ditemukan selama kegiatan, yaitu terdapat beberapa peserta yang datang terlambat pada sesi awal pelatihan, sehingga perlu dilakukan penyesuaian jadwal. Selain itu, beberapa guru BK mengalami kendala teknis saat mengakses tautan pretest, sehingga harus meminjam perangkat ponsel dari tim pelaksana untuk dapat mengisi instrumen evaluasi tersebut. Meskipun demikian, kendala ini dapat diatasi dengan koordinasi cepat dari panitia serta bantuan langsung dari mahasiswa pendamping di lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kompetensi profesional guru BK dalam menghadapi transformasi digital di bidang pendidikan. Melalui pemanfaatan AI, guru BK kini memiliki alternatif media yang inovatif untuk menyusun materi layanan dasar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil kegiatan ini juga memperkuat pentingnya literasi digital sebagai bagian dari kompetensi pedagogik guru BK di era teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di Kota Palembang. Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest, terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 27,4 dengan nilai N-Gain sebesar 0,72 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on*) yang dikombinasikan dengan pendampingan intensif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi AI, khususnya ChatGPT, untuk menyusun materi layanan dasar yang lebih kreatif, relevan, dan kontekstual.

Faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini meliputi antusiasme tinggi peserta, dukungan dari Musyawarah Guru BK (MGBK) Kota Palembang, serta pendampingan aktif dari dosen dan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya. Sementara itu, hambatan yang muncul antara lain beberapa peserta yang datang terlambat pada sesi awal pelatihan serta kendala teknis dalam pelaksanaan pretest yang berhasil diatasi melalui bantuan perangkat dan dukungan tim pelaksana di lapangan. Secara umum, kegiatan ini berhasil menjawab kebutuhan mitra dalam meningkatkan kompetensi digital dan memperluas wawasan guru BK terhadap pemanfaatan AI dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Saran

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dengan cakupan peserta yang lebih luas, termasuk guru BK di jenjang pendidikan lain seperti SMP dan SMK. Diperlukan pula penyusunan modul pelatihan lanjutan yang berfokus pada penerapan AI dalam bidang lain di layanan BK, seperti layanan responsif dan perencanaan individual. Selain itu, sekolah dan MGBK diharapkan dapat membentuk komunitas praktisi digital bagi guru BK untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan praktik baik dalam pemanfaatan teknologi AI secara etis dan efektif. Dukungan kebijakan dari dinas pendidikan juga diperlukan agar pengembangan kompetensi digital guru BK dapat terintegrasi ke dalam program peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kota Palembang, SMA Negeri Sumatera Selatan selaku tuan rumah kegiatan, serta seluruh guru BK peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dukungan dari tim dosen dan mahasiswa PSBK sangat berperan penting dalam kelancaran kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan profesionalisme guru BK di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Albuquerque, F., & Dos Santos, P. G. (2026). Can ChatGPT be a knowledgeable and accurate ethical accountant? Assessing the overall usefulness of ChatGPT's answers to ethical dilemmas. *Journal of Accounting Education*, 73, 101000. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2025.101000>
- Anggara, N., & Suherman, U. (2024). Optimalisasi Sarana dan Prasarana Melalui Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 116–130. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6245>
- De Oliveira, D. (2025). Assessing ChatGPT in digital education: A case study on student perception. *Digital Engineering*, 7, 100067. <https://doi.org/10.1016/j.dte.2025.100067>
- Ghaniy, R., Irmayansyah, I., Rahmiyati, D., & Ningrum, L. T. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Peningkatan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di SMK Telekomedika Bogor. *KIAT: Kajian Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 92–101. <https://doi.org/10.36350/kiat.v1i2.22>
- Hidayatullah, H. T., & Muslihati, M. (2025). Literasi AI Sebagai Sarana Katalis Bagi Konselor Sekolah Masa Depan: Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 8(1), 55–65. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v8i1.3637>
- Jazim, F., Al-Mamary, Y. H., & Abubakar, A. A. (2025). Developing an integrated model to explore key factors influencing university students' behavioral intentions to use ChatGPT in enhancing higher education in the hail region. *Acta Psychologica*, 259, 105445. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105445>
- Padmiono, P., Putri, D. A. P., & Wicaksono, L. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Chatgpt Terhadap Kompetensi Guru (Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional). *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 16(1), 70–76. <https://doi.org/10.31932/ve.v16i1.4515>
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Sucipto, S. D., Yosef, Dewi, R. S., Putri, R. M., & Tanjung, R. F. (2023). Pengembangan Media BK Interaktif melalui Aplikasi CapCut. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3). <https://doi.org/10.51214/00202303702000>

- Sukarelawan, Moh. I., Indratno, T., Kus, & Ayu, S., Musvita. (2024). *N-Gain Vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Surya Cahya Pustaka Untuk Semester.
- Triyunita, H., Yana, N., Bachtiar, M. H., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Transformasi Digital terhadap Kompetensi Guru dalam Pendidikan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(4), 4364–4368. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7715>
- Utami, C. A. (2024). Pengelolaan dan Pengembangan Layanan Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan. *Science and Educational Journal (SICEDU)*, 3(2), 258–265. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i2.208>
- Wei, H., Dai, Y., Yuan, K., Li, K. Y., Hung, K. F., Hu, E. M., Lee, A. H. C., Chang, J. W. W., Zhang, C., & Li, X. (2025). AI-Powered Problem- and Case-based Learning in Medical and Dental Education: A Systematic Review and Meta-analysis. *International Dental Journal*, 75(4), 100858. <https://doi.org/10.1016/j.identj.2025.100858>